

PENGARUH PELATIHAN BERBASIS *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG 26 HCU PARU RUMAH SAKIT SAIFUL ANWAR MALANG

Ahsan Ahsan, Setyoadi, . Linda Wieke Noviyanti, Syahniar, Nabila Putri
Universitas Brawijaya Malang
Email: ahsanfkub@yahoo.com

ABSTRAK

Pendokumentasian adalah bukti legal pelaksanaan pelayanan di rumah sakit. Kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit salah satunya dapat dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Laporan tahunan Rumah Sakit Saiful Anwar tahun 2014 menunjukkan permasalahan yang terjadi di ruang rawat inap yaitu kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah pelayanan hanya terjadi 75, 47% dari total keseluruhan rekam medik dan kelengkapan *informed consent* sebanyak 48,92%. Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi perawat melalui pendidikan, pelatihan, ataupun media informasi digital. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bermutu dan professional adalah dengan menerapkan pelatihan berbasis *Knowledge Management*. *Knowledge Management* merupakan bidang yang ditujukan untuk membangun dan memelihara daya saing dengan memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan organisasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis *knowledge management* terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Responden yang digunakan berjumlah 20 dokumentasi asuhan keperawatan dan dihitung menggunakan Rumus Penghitungan Sampel. Hasil perhitungan statistik dengan *Paired t Test* , memiliki p value= 0,001 dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$, sehingga ada pengaruh yang signifikan. Disarankan agar dapat mempertahankan, meningkatkan, dan menerapkan *Knowledge Management* guna meningkatkan kelengkapan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata Kunci: *knowledge management*, dokumentasi, asuhan keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Masalah yang seringkali dihadapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Indonesia adalah masih banyaknya perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Kenyataan di lapangan menampilkan data bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi 25%, dokumentasi diagnosis keperawatan 50%, dokumentasi perencanaan 37,5%, dokumentasi implementasi 35,5%, dan dokumentasi evaluasi 25% (Indrajati, 2011). Laporan tahunan RS Saiful Anwar Malang pada tahun 2014 menuliskan beberapa kendala yang terjadi di ruang rawat inap antara lain data infeksius yang belum akurat, kelengkapan

pengisian rekam medik 24 jam setelah pelayanan hanya terjadi 75,47% dari total keseluruhan pengisian rekam medik, dan pemenuhan *informed consent* sebanyak 48,92%. Fakta di atas semakin mempertegas bahwa masih kurangnya kelengkapan catatan dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan standar KARS (2011) yaitu terpenuhi jika mencapai lebih dari sama dengan 80% dari seluruh aspek dokumentasi asuhan keperawatan. Seorang perawat harus memiliki pengetahuan dan pengalaman baru yang bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, ataupun media cetak dan internet untuk meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh perawat kemudian dioleh dan

dimanfaatkan dalam bentuk yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bermutu dan profesional adalah dengan menerapkan pelatihan berbasis *Knowledge Management*. Pelatihan berbasis manajemen pengetahuan dilakukan untuk menciptakan, mendokumentasikan, menggo longkan, menyebarkan pengetahuan dalam organisasi sehingga pengetahuan tersebut mudah digunakan ketika diperlukan sesuai dengan otoritas dan kompetensinya (Siagian, 2009)

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah dokumen asuhan keperawatan di Ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang dalam satu bulan yang rata-rata berjumlah 40 buah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dokumen asuhan keperawatan di Ruang HCU 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang tanggal 18 Maret 2019 sampai dengan 22 April 2019 dan dihitung dengan Rumus Penghitungan Sampel Dahlan 2009 dihasilkan jumlah minimal sampel yaitu 20 buah.

Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *simple random sampling* dimana seluruh dokumen yang ditulis pada tanggal 18 Maret sampai dengan 22 April 2019 memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Pre Eksperimental dengan One Group Pre Test-Post Test, yaitu melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukannya intervensi kemudian diobservasi kembali setelah intervensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan berbasis *Knowledge Management* terhadap kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *simple random sampling* dimana seluruh dokumen yang ditulis pada tanggal 18 Maret-22 April memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian. Populasi penelitian yaitu 40 buah kemudian dihitung menggunakan rumus penghitungan sampel Dahlan 2009 didapatkan hasil sampel 20 buah.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden berikut digunakan untuk melihat gambaran responden dalam penelitian berdasarkan prosentase kelengkapan dokumentasi sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan berbasis *Knowledge Management*.

Tabel 1 Data Karakteristik Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Tahapan	Jumlah	Terpenuhi	Terpenuhi Sebagian
Pre Intervensi	20	18 (90%)	2 (10%)
Post Intervensi	20	20 (100%)	0 (0%)

Hasil penelitian mengenai karakteristik dokumentasi asuhan keperawatan menunjukkan pada tahap pre test (intervensi) sebanyak 90% atau 18 dari total 20 dokumentasi telah terpenuhi dan sejumlah 2 dokumen atau 10% dari total keseluruhan sampel terpenuhi sebagian. Post test memiliki prosentase kelengkapan 100% yaitu telah terpenuhi seluruhnya sesuai dengan standar KARS 2011.

Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas dengan responden kurang dari 50 maka peneliti menggunakan hasil dari uji *Shapiro-Wilk*. Pada pengo lahan data uji normalitas dengan program SPSS 16 diperoleh hasil uji *Shapiro-Wilk* Pre test $p=0,270$ dan Post test $p=0,011$ yang berarti data normal. Pada data yang distribusi data normal maka selanjutnya digunakan uji parametrik dengan *Paired t Test* untuk mengetahui pengaruh dari pemberian pelatihan berbasis *Knowledge Management* terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

Analisa Data Bivariat

Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisis bivariat. Analisis selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji terhadap dua data yang didapatkan, yaitu data skor kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum pemberian pelatihan berbasis *Knowledge Management* dan data skor kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan setelah pemberian pelatihan berbasis *Knowledge Management*. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan berbasis *Knowledge Management* terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang 26 HCU Paru RSSA Malang. Sesuai dengan metode penelitian yaitu menggunakan *pre-post test one group design* maka sebelumnya peneliti perlu melakukan uji normalitas terhadap data.

Tabel 2 Hasil Uji paired t test pada skor pre-post test

Variabel	Perlakuan	n	Hasil Uji Paired t Test	Hasil
			P value	
Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	Pre Test	20	0.001	Berbeda Signifikan
	Post Test	20	0.001	

Berdasarkan hasil uji statistik parametrik *Paired t Test* menggunakan program komputer di pada sampel sebelum dan setelah dilakukan pelatihan *knowledge management* didapatkan hasil terdapat pengaruh pelatihan berbasis *Knowledge Management* terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang ($p \text{ value} < 0,001, \alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

a. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang 26 HCU Paru RSSA Malang Pre Intervensi

Peneliti melakukan penelitian pada rekam medik pasien di ruang 26 HCU Paru pada tanggal 18 Maret sampai dengan 22 April 2019. Pada pelaksanaan dokumentasi keperawatan di Ruang 26 HCU Paru diperoleh nilai terpenuhi pada pre test ada 18 orang (90%). Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang 26 HCU Paru telah memenuhi pedoman KARS

(2012). Hal tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Faktor yang pertama adalah usia perawat. Diketahui bahwa usia perawat di ruang 26 HCU Paru sebagian besar antara 31-40 tahun dimana merupakan usia dewasa individu telah merasa nyaman dan terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Perawat dengan usia dewasa dan produktif lebih rasional dalam memberikan penilaian, memiliki kematangan untuk bekerja sama dalam tim, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap mutu pelayanan yang diberikan pada pasien (Suratun, 2008).

Faktor kedua adalah pendidikan terakhir dimana sebagian besar perawat memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan sesuai dengan pendidikan minimal perawat sesuai undang-undang. Pendidikan merupakan faktor penting dalam memengaruhi kinerja seseorang (Ridley, 2008 dalam Siswanto, 2013). Beberapa teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ideanya tingkat pendidikan seseorang akan berbanding lurus dengan kinerjanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga pengetahuan, keterampilan, berpikir kritis, wawasan yang luas, serta harapan dan prestasi kerja yang baik (Siswanto, 2013). Begitu pula dengan pendokumentasian yang dilakukan perawat akan semakin lengkap dan baik seiring dengan peningkatan pendidikannya.

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini yaitu lama bekerja perawat yang sebagian besar bekerja selama 1-10 tahun dimana menunjukkan pengalaman yang telah cukup sebagai bekal pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Lusianah (2008) menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Perawat yang memiliki masa kerja lebih lama akan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih banyak dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja yang lebih pendek.

b. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang 26 HCU Paru RSSA Malang Post Intervensi

Hasil penelitian pada dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan setelah intervensi menunjukkan kelengkapan dari 20 (100%) di ruang 26 HCU Paru telah terpenuhi. Jumlah tersebut didapatkan dengan melihat prosentase kelengkapan tiap dokumen yang telah melebihi standar KARS 2012 yaitu lebih dari sama dengan 80%.

Perawat di Ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang telah mendapatkan pelatihan setiap tahun secara bergantian sebelum diberikan pelatihan Knowledge Management, namun belum pernah mendapatkan pelatihan yang membahas dokumentasi asuhan keperawatan. Pelatihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja seseorang sesuai dengan tanggung jawab di tempat kerja. Siswanto (2013) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

c. Pengaruh Pemberian Pelatihan berbasis Knowledge Management terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang 26 HCU Paru RSSA Malang

Hasil pengukuran terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pemberian pelatihan menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun sebelum pemberian pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru RSSA Malang telah terpenuhi yaitu lebih dari sama dengan 80% dari total keseluruhan, namun pemberian pelatihan dapat meningkatkan rata-rata kelengkapan dokumentasi sebesar 2,65 poin.

Pemberian pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan bukan merupakan hal mutlak yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat dalam kelengkapan dokumentasi keperawatan karena banyak faktor seperti masa kerja berpengaruh pada pengalaman kerja dimana makin lama perawat bekerja maka akan semakin memahami teknik

pengisian dokumentasi keperawatan. Jenjang pendidikan sangat berhubungan dengan produktivitas, dimana makin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pekerja tersebut semakin produktif karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi maka dari itu perlu diadakan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan. Dimana semakin tinggi pengetahuan dalam diri tiap individu serta kemampuan dan keterampilan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

d. Implikasi Terhadap Keperawatan

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa hasil penelitian ini akan berdampak pada kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Kelengkapan dan ketepatan dalam pengisian dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada pasien. Kualitas dokumentasi yang baik sebagai bentuk rasa tanggung jawab perawat kepada pasien sekaligus menjadi hak pasien ketika dirawat di rumah sakit.

e. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pada variabel penelitian ini terkait dengan tidak semua perawat ruang dapat mengikuti pelatihan dikarenakan sedang berjaga di ruangan. Namun dapat dilihat jika semua perawat di RHC 26 Paru merasa tertarik ingin mengikuti pelatihan yang belum pernah dilaksanakan di RSSA Malang. Pengambilan data post test dalam penelitian ini dilakukan langsung setelah pemberian intervensi yaitu pelatihan sehingga perawat cenderung masih mengingat materi yang diberikan dengan baik. Sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan memberikan selang waktu antara pemberian intervensi dengan pengambilan sampel. Jumlah sampel yang terlalu sedikit juga menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian lainnya yaitu pelatihan berbasis *knowledge management* yang belum banyak diketahui perawat sehingga seharusnya dibutuhkan beberapa kali pelatihan sehingga

perawat dapat mengerti dan memahami dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN

- a) Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru sebelum intervensi telah terpenuhi namun masih terdapat beberapa dokumentasi yang terpenuhi sebagian.
- b) Kelengkapan seluruh dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru setelah intervensi telah terpenuhi dengan baik.
- c) Terdapat pengaruh secara signifikan dari pemberian pelatihan knowledge management terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang 26 HCU Paru Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

Saran yang bisa diajukan sebagai hasil penelitian ini adalah:

- a) Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi pegangan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Bagi perawat Ruang 26 HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang sebaiknya dapat terus mempertahankan pengetahuan yang telah dimiliki dalam menuliskan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap dan berkualitas.

6. REFERENSI

- Achmadi, Luthfiani, dkk. 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang. Manado
- Ahsan. Devi, Elvira Sari. 2019. Asuhan Keperawatan berbasis *Knowledge Management* dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. UB Press. Malang
- Barclay, Rebecca. 2000. What is knowledge management?. Knowledge Praxis.
- Edison Mangole, Josua, dkk. 2015. Hubungan Perilaku Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Kardiovaskular and Brain Center RSUP Prof. R. D. Kandou Manado. Jurnal Keperawatan. Manado
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. 2009. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Hsia, Tzyh Lih, dkk. 2006. A Framework for Designing Nursing Knowledge Management Systems. Interdisciplinary Journal of Information vol 1. Taiwan
- Indrajati. 2011. Pendokumentasian tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Askep di Ruang Barokah RS PKU Muhammadiyah Gombong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan vol.7 No.3. Gombong
- Kasim, Mohammad. 2016. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Metode Tim. NurseLine Journal. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang
- Laporan Tahunan Rumah Sakit dr. Saiful Anwar tahun 2014. Revisi SPM
- Nursalam. 2011. Proses Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik. Salemba Medika. Jakarta
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2010 Buku Ajar Fundamental Keperawatan Salemba Medika. Jakarta
- Purwanti, Eka Desi. 2012. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan dan Karakteristiknya pada Pasien Rawat Inap Dewasa Non Kebidanan di Rumah Sakit Haji Jakarta. Universitas Indonesia. Jakarta
- Setiadi. 2012. Konsep Dokumentasi Keperawatan. Jakarta
- Siagian. 2009. Teori dan praktik kepemimpinan. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Siswanto, Harmain dkk. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam Jurnal Keperawatan Indonesia vol. 16. Universitas Indonesia. Depok.

